



JBK

Jurnal Bisnis & Kewirausahaan
Volume 19 Issue 01, Year 2023

ISSN (*print*) : 0216-9843

ISSN (*online*) : 2580-5614

Homepage : <http://ojs.pnb.ac.id/index.php/JBK>

Penilaian Kinerja Keuangan: Studi Kasus pada BUM Desa Catu Kwero Sedana Pecatu

Ni Putu Rita Sintadevi¹, I Made Suarta²

¹Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bali, Indonesia

²Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bali, Indonesia

¹E-mail: ritasintadevi@pnb.ac.id

Abstract. The financial management of Village Owned Enterprises (VOEs) needs to be evaluated periodically. This study aimed to assess and determine the level of financial performance of VOEs using liquidity, solvability, profitability, and activity ratios. The research used the case study method at VOE Catu Kwero Sedana Pecatu, Badung Regency. The research subjects were financial and annual reports for 2018 – 2022. Data were analyzed using financial ratios and compared with financial performance measurement standards using the Regulation of the Minister of Cooperatives and Small and Medium Enterprises Number 06/Per/M.KUKM/V/ 2006. The findings of this study indicate that the financial performance of VOE Catu Kwero Sedana Pecatu during the 2018 – 2022 period is in the unfavorable category. Even though the financial ratios are in the very poor category, the existence of VOE Desa Catu Kwero Sedana Pecatu provides social benefits in handling the waste problem in Pecatu village. The researcher recommends the management of VOE Catu Kwero Sedana Pecatu make efforts to improve financial performance through short- and long-term strategic policies. It is also necessary to carry out further studies to examine the factors that impact the operational performance of VOE.

Keywords: *village-owned enterprises, financial ratios, financial performance*

Abstrak. Kehadiran BUM Desa diharapkan dapat memberikan manfaat secara sosial dan ekonomi bagi kemajuan masyarakat desa. Pengelolaan keuangan BUM Desa perlu dilakukan evaluasi secara berkala. Tujuan penelitian adalah untuk menilai dan mengetahui tingkat kinerja keuangan BUM Desa menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan rasio aktivitas. Penelitian dilakukan dengan metode studi kasus pada BUM Desa Catu Kwero Sedana Pecatu, Kabupaten Badung. Obyek penelitiannya adalah laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode tahun 2018 – 2022. Data dianalisis menggunakan rasio-rasio keuangan dan kemudian dibandingkan dengan standar pengukuran kinerja keuangan menggunakan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006. Temuan penelitian ini mengindikasikan kinerja keuangan BUM Desa Catu Kwero Sedana Pecatu selama periode 2018 – 2022 dalam kategori kurang baik. Walau rasio-rasio keuangan dalam kategori sangat kurang, kehadiran BUM Desa Catu Kwero Sedana Pecatu memberikan manfaat sosial berupa tertanganinya persoalan sampah di desa Pecatu. Peneliti merekomendasikan kepada pelaksana operasional BUM Desa Catu Kwero Sedana Pecatu untuk dilakukan upaya-upaya perbaikan kinerja keuangan melalui kebijakan strategis baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Juga perlu dilakukan kajian lanjutan untuk mengkaji faktor-faktor yang berdampak pada kinerja operasional BUM Desa secara keseluruhan.

Kata Kunci: *BUM Desa, rasio keuangan, kinerja keuangan*

PENDAHULUAN

Kinerja lembaga usaha menjadi isu kritis dalam melihat manfaat yang dapat diberikan kepada pemiliknya. Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) yang sebagian besar atau seluruh modalnya dimiliki oleh Pemerintah Desa diharapkan memberikan manfaat secara sosial dan ekonomi bagi kemajuan masyarakat desa. BUM Desa hadir untuk dapat mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa (KEMENDES, 2021). Secara ekonomi, kehadiran BUM Desa diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa penyisihan laba untuk meningkatkan pendapatan asli desa.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menilai kinerja keuangan guna dapat diambil langkah-langkah antisipatif agar BUM Desa dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat. Kinerja keuangan adalah ukuran subyektif tentang seberapa baik perusahaan dapat menggunakan aset dari mode bisnis utamanya dan menghasilkan pendapatan (Rosa, 2021). Kinerja keuangan mengidentifikasi seberapa baik perusahaan menghasilkan pendapatan dan mengelola aset, kewajiban, dan kepentingan keuangan dari pihak-pihak terkait. Istilah ini juga digunakan sebagai ukuran umum kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan selama periode tertentu. Dengan demikian, kinerja keuangan BUM Desa menjadi tolok ukur bagaimana sebuah BUM Desa dapat bertahan kedepannya.

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan bentuk evaluasi diri untuk melihat kondisi keuangan dalam berbagai aspek. Pada umumnya, aspek-aspek penilaian tersebut meliputi likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas perusahaan (Hanafi & Halim, 2017; Kasmir, 2017; Thian, 2022). Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen dalam rangka memenuhi kewajibannya kepada pemberi dana dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Hasil penilaian kinerja keuangan ini dapat menjadi titik awal perusahaan untuk melakukan perbaikan. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan efektivitas operasionalnya sehingga dapat bersaing dengan perusahaan kompetitornya.

Studi tentang kinerja keuangan perusahaan telah dilaporkan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Rasio-rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan rasio aktivitas menjadi indikator utama dalam menilai kinerja keuangan yang terdaftar di bursa efek (Devi, Warasniasih, Masdiantini, & Musmini, 2020; Ichsan, Silvia, Mahdawi, & Syamni, 2021; Widyawati & Ningtyas, 2022). Beberapa penelitian juga dikaitkan dengan faktor-faktor penentu kinerja keuangan (Kim, Duvernay, & Thanh, 2021), tanggapan pelanggan dan operasional manajemen (Enad & Gerinda, 2022), serta *Good Corporate Governance* (Widhiastuti, Nurkhin, & Susilowati, 2019). Studi kinerja keuangan BUM Desa juga telah mendapat perhatian oleh peneliti sebelumnya. Prinsip-prinsip pengelolaan BUM Desa seperti kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparan, akuntabel serta sustainabel telah dikaji sebagai penentu kinerja keuangan BUM Desa (Nurjanah, Mukhzarudfa, & Yudi, 2020). Dengan demikian, penerapan tata kelola pada BUM Desa menjadi penting untuk meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian lain juga menunjukkan faktor sumber daya manusia, dukungan Pemerintah Desa, dan kemampuan BUM Desa melihat peluang usaha sesuai potensi desa menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan BUM Desa (Sari, Putra, & Sujarwoto, 2020).

Penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji penilaian kinerja keuangan BUM Desa hingga menghasilkan sebuah rekomendasi kebijakan belum banyak dilakukan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengisi kesenjangan tersebut, dengan mengambil BUM Desa Catu Kwero Sedana Pecatu sebagai objek sebagai studi kasus. Studi pendahuluan menunjukkan rasio antara biaya operasional dan pendapatan operasional lebih dari 90%. Selain itu, kemampuan BUM Desa Catu Kwero Sedana Pecatu untuk mendapatkan laba juga rendah. Berdasarkan studi pendahuluan ini patut diduga ada permasalahan berkenaan dengan kinerja keuangan BUM Desa

Catu Kwero Sedana Pecatu. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penilaian dan mengetahui tingkat kinerja keuangan BUM Desa Catu Kwero Sedana Pecatu, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, menggunakan rasio-rasio keuangan meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Penelitian ini merupakan bentuk evaluasi atas kinerja pelaksana operasional BUM Desa Catu Kwero Sedana Pecatu sehingga dapat diambil langkah-langkah perbaikan di masa mendatang. Berdasarkan penilaian atas indikator-indikator kinerja keuangan BUM Desa dapat diketahui keberhasilan pelaksana operasional dalam mengelola BUM Desa serta kelemahan-kelemahan dalam pengelolaannya. Kontribusi penelitian ini terletak pada rekomendasi kebijakan yang dirumuskan berdasarkan evaluasi kinerja keuangan. Rekomendasi kebijakan yang dihasilkan tidak untuk digeneralisasi pada BUM Desa yang lain, tetapi fokus pada BUM Desa Catu Kwero Sedana Pecatu yang dijadikan objek penelitian. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengambil kebijakan dalam menyusun standar penilaian kinerja keuangan BUM Desa. Model penilaian kinerja keuangan seperti ini penting untuk distandarisasi oleh lembaga-lembaga yang menaungi pembinaan BUM Desa agar masing-masing BUM Desa dapat melakukan evaluasi diri sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (Creswell & Clark, 2018), dimaksudkan untuk mengukur kinerja keuangan BUM Desa berdasarkan analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktifitas serta membandingkannya dengan tolok ukur indikator penilaian. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis rasio-rasio keuangan berkenaan dengan indikator kinerja keuangan BUM Desa. Pendekatan kualitatif digunakan dalam konteks analisis deskriptif tingkat kinerja keuangan berdasarkan hasil perbandingan dengan indikator penilaian menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 (KEMENKOPUKM, 2006).

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (Sekaran & Bougie, 2019) untuk menggali secara mendalam fenomena pengelolaan keuangan pada BUM Desa Catu Kwero Sedana Pecatu, Kecamatan Kuta Selatan, Badung, Bali. Subjek penelitiannya adalah kinerja keuangan BUM Desa Catu Kwero Sedana Pecatu yang diukur menggunakan indikator rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Objek penelitiannya adalah laporan keuangan dan laporan tahunan tahun 2018 – 2022. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi dan wawancara. Wawancara dilakukan kepada pelaksana operasional BUM Desa Catu Kwero Sedana Pecatu guna melengkapi data dan informasi yang didapatkan dari dokumen laporan keuangan dan laporan tahunan.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis rasio keuangan dan membandingkannya dengan indikator penilaian. Analisis rasio keuangan meliputi:

- a) rasio lancar (*current ratio*) = $(\text{aset lancar} / \text{utang lancar}) \times 100\%$
- b) rasio utang terhadap aset (*debt to asset ratio*) = $(\text{total utang} / \text{total aset}) \times 100\%$
- c) rasio hutang terhadap modal (*debt to equity ratio*) = $(\text{total utang} / \text{modal}) \times 100\%$
- d) margin laba bersih (*net profit margin*) = $(\text{laba bersih setelah pajak} / \text{penjualan bersih}) \times 100\%$
- e) rasio tingkat pengembalian aset (*return on asset*) = $(\text{laba bersih setelah pajak} / \text{total aset}) \times 100\%$
- f) rasio tingkat pengembalian modal (*return on equity*) = $(\text{laba bersih setelah pajak} / \text{total modal}) \times 100\%$
- g) perputaran total aset (*total assets turn over*) = $(\text{penjualan} / \text{total aset})$.

Standar penilaian rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan BUM Desa Catu Kwero Sedana Pecatu menggunakan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 (Tabel 1).

Tabel 1. Standar penilaian rasio keuangan

Komponen Rasio Keuangan	Standar	Nilai	Kriteria
Current ratio	200% - 250%	100	Sangat baik
	175% - <200% atau >250% - 275%	75	Baik
	150% - <175% atau >275% - 300%	50	Cukup
	125% - <150% atau >300% - 325%	25	Kurang
	<125% atau >325%	0	Sangat kurang
Debt to Asset Ratio	≤40%	100	Sangat baik
	>40% - 50%	75	Baik
	>50% - 60%	50	Cukup
	>60% - 80%	25	Kurang
	>80%	0	Sangat kurang
Debt to Equity Ratio	≤70%	100	Sangat baik
	>70% - 100%	75	Baik
	>100% - 150%	50	Cukup
	>150% - 200%	25	Kurang
	>200%	0	Sangat kurang
Net Profit Margin	≥15%	100	Sangat baik
	10% - <15%	75	Baik
	5% - <10%	50	Cukup
	1% - <5%	25	Kurang
	<1%	0	Sangat kurang
Return on Asset	≥10%	100	Sangat baik
	7% - <10%	75	Baik
	3% - <7%	50	Cukup
	1% - <3%	25	Kurang
	<1%	0	Sangat kurang
Return on Equity	≥21%	100	Sangat baik
	15% - <21%	75	Baik
	9% - <15%	50	Cukup
	3% - <9%	25	Kurang
	<3%	0	Sangat kurang
Asset Turn Over Ratio	≥3,5	100	Sangat baik
	2,5 - <3,5	75	Baik
	1,5 - <2,5	50	Cukup
	1,0 - <1,5	25	Kurang
	<1,0	0	Sangat kurang

Perhitungan terhadap rata-rata nilai kinerja keuangan gabungan dilakukan dengan cara mengalikan nilai dari setiap indikator rasio keuangan dengan faktor pembobot. Rata-rata nilai kinerja keuangan BUM Desa diklasifikasikan seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi kinerja keuangan

Rata-rata Nilai	Klasifikasi
85 – 100	Sangat baik
70 – 84	Baik
55 – 69	Cukup baik
<55	Kurang baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

BUM Desa Catu Kwero Sedana Pecatu dibentuk berdasarkan Peraturan Desa Pecatu Nomor 10 Tahun 2014 tertanggal 30 September 2014. BUM Desa Catu Kwero Sedana Pecatu mulai beroperasi sejak tahun 2017 dengan unit usaha dibidang jasa pengelolaan sampah. Sejak Maret 2022, BUM Desa Catu Kwero Sedana Pecatu mengembangkan unit usaha baru dibidang perdagangan umum dan jasa. Terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa telah mendorong BUM Desa Catu Kwero Sedana Pecatu untuk memperkuat status badan hukum kelembagaan. BUM Desa Catu Kwero Sedana Pecatu sudah memperoleh sertifikat pendaftaran pendirian badan hukum dari Kementerian Hukum dan HAM RI NOMOR: AHU-02378.AH.01.33.TAHUN 2022 yang terbit pada tanggal 7 Maret 2022.

Modal BUM Desa Catu Kwero Sedana Pecatu sebagian besar berasal dari penyertaan modal desa yang dilakukan secara bertahap setiap tahunnya. Hingga akhir tahun 2022, total penyertaan modal desa baik dalam bentuk uang tunai maupun dalam bentuk barang modal mencapai Rp 3.030.398.540,00. Secara umum, keberadaan BUM Desa Catu Kwero Sedana Pecatu memberikan manfaat baik secara ekonomi maupun sosial. Hadirnya BUM Desa Catu Kwero Sedana Pecatu telah memberikan lapangan pekerjaan bagi sekitar 35 orang masyarakat desa. Selain itu, unit usaha pengelolaan sampah telah memberikan kontribusi secara signifikan dalam pengelolaan sampah skala desa. Secara ekonomi, BUM Desa Catu Kwero Sedana Pecatu hadir sebagai lembaga intermediasi kebutuhan masyarakat serta menyalurkan produk-produk yang dihasilkan masyarakat. Tabel 3 menampilkan kondisi keuangan BUM Desa Catu Kwero Sedana Pecatu selama lima tahun terakhir.

Tabel 3. Kondisi Keuangan BUM Desa Catu Kwero Sedana Pecatu tahun 2018 – 2022.

Indikator Keuangan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Total asset	1.096.228.636	1.286.314.111	1.951.348.707	3.883.932.851	4.339.198.292
Aset Lancar	720.852.486	206.543.427	227.232.509	968.458.324	1.107.797.903
Hutang Lancar	-	-	-	86.939.483	183.496.157
Total Hutang	-	-	-	86.939.483	183.496.157
Total Modal	1.096.228.636	1.286.314.111	1.951.348.707	3.796.993.368	4.155.702.134
Pendapatan Operasional	746.782.602	1.519.986.710	1.411.713.201	1.585.155.544	4.109.604.120
Beban Operasional	673.560.329	1.337.361.310	1.388.299.205	1.575.367.634	4.085.250.788
Laba Operasional	73.222.273	182.625.400	23.413.996	9.787.910	24.353.332
Laba Bersih setelah Pajak	54.916.705	136.969.050	17.560.497	7.340.932	18.264.999

Sumber: Laporan keuangan BUM Desa Catu Kwero Sedana Pecatu tahun 2018 – 2022.

Awal beroperasinya BUM Desa Catu Kwero Sedana Pecatu menunjukkan trend positif dalam pencapaian laba. Pandemi COVID-19 yang terjadi tahun 2020 memberi tekanan secara ekonomi yang sangat besar bagi operasional BUM Desa Catu Kwero Sedana Pecatu. Laba

operasional BUM Desa Catu Kwero Sedana Pecatu tahun 2020 dan 2021 turun secara drastis hingga 87% dibandingkan dengan sebelum Pandemi COVID-19. Sedangkan, meningkatnya pendapatan operasional tahun 2022 tidak terlepas dari mulai beroperasinya unit usaha perdagangan umum dan jasa sejak awal Maret 2022.

Temuan Penelitian

Berdasarkan data laporan keuangan BUM Desa Catu Kwero Sedana Pecatu dari tahun 2018 sampai 2022 dilakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan pada setiap tahunnya. Analisis rasio keuangan meliputi: *current ratio* (CR), *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *asset turn over ratio* (ATO). Hasil analisis rasio-rasio keuangan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil analisis rasio-rasio keuangan BUM Desa Catu Kwero Sedana Pecatu tahun 2018 – 2022

Tahun	Komponen Rasio Keuangan	Standar	Nilai	Kriteria
2018	Current ratio	∞	0	Sangat kurang
	Debt to Asset Ratio	0%	100	Sangat baik
	Debt to Equity Ratio	0%	100	Sangat baik
	Net Profit Margin	5,8%	50	Cukup
	Return on Asset	3,8%	50	Cukup
	Return on Equity	3,8%	25	Kurang
	Asset Turn Over Ratio	0,7	0	Sangat kurang
2019	Current ratio	∞	0	Sangat kurang
	Debt to Asset Ratio	0	100	Sangat baik
	Debt to Equity Ratio	0	100	Sangat baik
	Net Profit Margin	7,6%	50	Cukup
	Return on Asset	8,9%	75	Baik
	Return on Equity	8,9%	25	Kurang
	Asset Turn Over Ratio	1,2	25	Kurang
2020	Current ratio	∞	0	Sangat kurang
	Debt to Asset Ratio	0%	100	Sangat baik
	Debt to Equity Ratio	0%	100	Sangat baik
	Net Profit Margin	0,3%	0	Sangat kurang
	Return on Asset	0,2%	0	Sangat kurang
	Return on Equity	0,3%	0	Sangat kurang
	Asset Turn Over Ratio	0,7	0	Sangat kurang
2021	Current ratio	1114%	0	Sangat kurang
	Debt to Asset Ratio	2,2%	100	Sangat baik
	Debt to Equity Ratio	2,3%	100	Sangat baik
	Net Profit Margin	0,5%	0	Sangat kurang
	Return on Asset	0,2%	0	Sangat kurang
	Return on Equity	0,2%	0	Sangat kurang
	Asset Turn Over Ratio	4,4	0	Sangat kurang
2022	Current ratio	604%	0	Sangat kurang
	Debt to Asset Ratio	4,2%	100	Sangat baik
	Debt to Equity Ratio	4,4%	100	Sangat baik
	Net Profit Margin	0,4%	0	Sangat kurang
	Return on Asset	0,4%	0	Sangat kurang
	Return on Equity	0,4%	0	Sangat kurang
	Asset Turn Over Ratio	0,9	0	Sangat kurang

Temuan penelitian ini menunjukkan rasio solvabilitas (DAR dan DER) BUM Desa Catu Kwero Sedana Pecatu tahun 2018 – 2022 dalam kategori sangat baik. Kemampuan BUM Desa Catu Kwero Sedana Pecatu untuk mendapatkan laba yang tercermin pada rasio NPM, ROA dan

ROE selama sebelum Pandemi COVID-19 dalam kategori cukup baik. Namun, adanya Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang signifikan pada kemampuan BUM Desa Catu Kwero Sedana Pecatu dalam mendapatkan laba. Rasio-rasio keuangan lainnya menunjukkan keadaan yang kurang dan sangat kurang.

Perhitungan terhadap rata-rata nilai kinerja keuangan gabungan selama tahun 2018 – 2022 didapatkan hasil seperti pada Tabel 5. Temuan ini menunjukkan secara keseluruhan selama periode 2018 – 2022 kinerja keuangan BUM Desa Catu Kwero Sedana Pecatu dalam kategori kurang baik.

Tabel 5. Penilaian kinerja keuangan BUM Desa Catu Kwero Sedana Pecatu Tahun 2018 – 2022

Tahun	Rata-Rata Nilai Kinerja Keuangan	Klasifikasi
2018	46	Kurang baik
2019	54	Kurang baik
2020	29	Kurang baik
2021	29	Kurang baik
2022	29	Kurang baik

Pembahasan

Kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang dan kewajiban jangka pendeknya diukur dengan rasio likuiditas. Sebuah perusahaan dikatakan likuid jika memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendeknya. Pada penelitian ini, rasio likuiditas diukur menggunakan rasio lancar (*current ratio*) yakni perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar. Rasio lancar menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya (dibayar dalam satu tahun) menggunakan total aset lancarnya, seperti kas, piutang, dan persediaan (Hanafi & Halim, 2017).

Temuan penelitian ini menunjukkan selama lima tahun terakhir BUM Desa Catu Kwero Sedana Pecatu memiliki rasio likuiditas dalam kategori sangat kurang, karena rasio lancarnya melebihi 325%. Dalam prakteknya, rasio lancar 200% - 250% dianggap sebagai rasio yang sangat ideal dimana satu satuan kewajiban lancar disandingkan dengan dua satuan aset lancar (KEMENKOPUKM, 2006). Rasio lancar tahun 2021 dan 2022 berturut-turut adalah 1.114% dan 604%. Kondisi ini sangat jauh diatas ambang batas maksimal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Madiarsa & Suandana (2022), kondisi serupa juga dialami oleh BUM Desa Kencana Sari Amertha dimana terjadi penurunan kinerja keuangan ketika masa Pandemi COVID-19. Semakin besar rasio lancar berarti semakin besar pula kemampuan BUM Desa dalam menutupi utang lancarnya. Namun, ketika besarnya rasio melebihi 300% hal ini tentunya tidak menggambarkan keadaan BUM Desa yang baik. Dalam hal ini BUM Desa Catu Kwero Sedana Pecatu kurang optimal dalam mendistribusikan aset lancarnya dan kurang efektif dalam penggunaan modal. Kondisi ini tidak terlepas dari unit usaha yang dijalankan oleh BUM Desa Catu Kwero Sedana Pecatu. Awal beroperasinya BUM Desa Catu Kwero Sedana Pecatu hingga tahun 2021 menjalankan unit usaha jasa pengelolaan sampah. Dalam konteks ini, hutang dan kewajiban yang timbul dari operasional usaha sangat minim. Pada tahun 2022 BUM Desa Catu Kwero Sedana Pecatu mulai mengembangkan unit usaha perdagangan umum dan jasa. Perdagangan umum layaknya perdagangan grosir yang menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat dan dunia usaha. Jasa yang dimaksud meliputi jasa pembayaran PDAM, listrik, telpon, serta transfer uang melalui kerjasama dengan Bank Rakyat Indonesia. Rasio lancar tahun 2022 menunjukkan penurunan yang cukup signifikan karena sebagian aset lancar sudah didistribusikan dalam bentuk persediaan barang dagangan yang dibeli dengan cara kredit.

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang diukur dengan rasio solvabilitas. Pada penelitian ini, kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya diukur menggunakan rasio total hutang terhadap aset (*debt to asset ratio*) dan rasio total hutang terhadap modal (*debt to equity ratio*). Kedua rasio keuangan ini digunakan untuk menganalisis posisi perusahaan dilihat dari kewajiban hutang-piutang, keseimbangan nilai aktiva terhadap modal perusahaan, serta mengetahui berapa banyak aset yang dibiayai dari hutang (Kasmir, 2017).

Temuan penelitian ini menunjukkan selama lima tahun terakhir BUM Desa Catu Kwero Sedana Pecatu memiliki rasio solvabilitas yang sangat baik. Hutang jangka pendek maupun jangka panjang BUM Desa Catu Kwero Sedana Pecatu nilainya relatif kecil dibandingkan dengan total aset dan modal. Hutang usaha baru muncul dalam laporan keuangan tahun 2021 dan 2022. Hal yang sama juga ditemukan pada penelitian sebelumnya (Hamidah, Yusna, & Lutfillah, 2022), dimana rasio solvabilitas BUM Desa Putih Sejahtera periode 2019-2021 dalam kondisi sangat baik. Semakin rendah rasio hutang terhadap total aset menunjukkan kondisi usaha yang semakin baik. Demikian juga dengan rasio hutang dengan modal, semakin kecil utang yang dimiliki menunjukkan usaha yang semakin aman. Penting bagi BUM Desa Catu Kwero Sedana Pecatu untuk menjaga agar hutang yang dimiliki tidak lebih besar dari modal.

Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba diukur dengan rasio profitabilitas. Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan meliputi margin laba bersih (*net profit margin*), rasio pengembalian aset (*return on asset*), dan rasio pengembalian ekuitas (*return on equity*). Ketiga rasio ini digunakan mengukur besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan (Sujarweni, 2017). Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan yang juga semakin tinggi.

Kemampuan BUM Desa Catu Kwero Sedana Pecatu dalam mendapatkan laba selama lima tahun terakhir yang diukur menggunakan margin laba bersih, rasio pengembalian aset, dan rasio pengembalian ekuitas sangat bervariasi. Sebelum pandemi COVID-19, margin laba bersih berada pada kisaran 5,8% dan 7,6%, termasuk dalam kategori cukup. Adanya pandemi COVID-19 menyebabkan margin laba bersih BUM Desa Catu Kwero Sedana Pecatu turun secara drastis pada kisaran rata-rata 0,4%. Secara umum, pola yang sama juga terjadi pada rasio pengembalian aset dan rasio pengembalian ekuitas. Tahun 2019 rasio pengembalian aset termasuk dalam kategori baik, sedangkan rasio pengembalian ekuitas dalam kategori kurang. Memasuki pandemi COVID-19 hingga tahun 2022, kedua rasio turun drastis dengan rasio rata-rata dikisaran 0,3% dalam kategori sangat kurang. Temuan penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian sebelumnya (Vidyaningsih & Adiputra, 2022), dimana kemampuan mendapatkan laba pada BUM Desa Arta Dharma Duta Menanga periode 2019-2021 yang diukur dengan ROA berada pada kisaran 1,5%. Hanya saja, unit usaha yang dijalankan bergerak dalam bidang simpan pinjam. Secara ekonomi, BUM Desa Catu Kwero Sedana Pecatu diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan asli desa berupa pembagian laba bersih setiap tahunnya. Disisi lain, BUM Desa Catu Kwero Sedana Pecatu juga mengemban misi sosial yakni memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam pengelolaan sampah. Manfaat secara non-ekonomi justru memberikan dampak yang sangat luas di masyarakat berupa meningkatnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki diukur menggunakan rasio aktivitas. Pada penelitian ini, rasio aktivitas yang digunakan adalah perbandingan antara volume usaha yang diperoleh dengan aset yang dimiliki BUM Desa. Rasio ini juga disebut analisis rasio perputaran aset untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan persediaan, piutang, dan aset tetapnya (Thian, 2022). Semakin tinggi angka rasionya menunjukkan perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan asetnya, atau dengan kata lain dengan jumlah aset yang sama perusahaan bisa memperbesar volume penjualan.

Angka rasio perputaran aset lebih dari 2 kali menunjukkan perusahaan dalam kondisi baik (KEMENKOPUKM, 2006).

Temuan penelitian ini menunjukkan selama lima tahun terakhir BUM Desa Catu Kwero Sedana Pecatu memiliki rasio aktivitas dalam kategori sangat kurang. Rata-rata rasio perputaran aset selama lima tahun sekitar 0,8 kali. Tahun 2019 rasio perputaran aset sempat berada pada angka 1,2 kali, namun setelah itu turun menjadi 0,4 kali pada tahun 2021. Peneliti lain juga menemukan rasio perputaran aset mengalami penurunan selama Pandemi COVID-19 dan berada dalam kriteria sangat kurang (Putri, Merry, & Sinaga, 2022). Temuan penelitian ini mengindikasikan terdapat banyak aktiva tetap namun kurang bermanfaat, atau terdapat investasi pada aktiva tetap yang berlebihan dibandingkan dengan nilai output yang diperoleh.

SIMPULAN

Kesimpulan

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan manajemen dalam mengelola usahanya. Saat ini BUM Desa Catu Kwero Sedana Pecatu bergerak dalam usaha pengelolaan sampah dan perdagangan. Komposisi hutang selama periode 2018 – 2022 sangat kecil sehingga memberikan angka rasio likuiditas yang sangat tinggi ($CR > 325\%$) dan termasuk dalam kriteria sangat kurang. Semakin besar CR berarti semakin besar pula kemampuan BUM Desa dalam menutupi utang lancarnya. Ketika rasio CR melebihi ambang batas kewajaran mengindikasikan BUM Desa Catu Kwero Sedana Pecatu kurang optimal dalam mendistribusikan aset lancarnya dan kurang efektif dalam penggunaan modal. Komposisi hutang yang kecil berimplikasi pada rasio solvabilitas (DAR dan DER) yang sangat rendah sehingga termasuk dalam kriteria sangat baik. BUM Desa Catu Kwero Sedana Pecatu memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melunasi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Kemampuan BUM Desa Catu Kwero Sedana Pecatu dalam mendapatkan laba selama lima tahun terakhir yang diukur menggunakan NPM, ROA, dan ROE sangat bervariasi. Sebelum pandemi COVID-19, kemampuan untuk mendapatkan laba dalam kategori cukup baik. Selama masa Pandemi COVID-19 ketiga rasio likuiditas ini mengalami penurunan signifikan dan termasuk dalam kategori kurang. Secara rata-rata tingkat perputaran aset (ATO) selama lima tahun terakhir dalam kategori sangat kurang. Pandemi COVID-19 memberikan dampak signifikan pada operasional BUM Desa. Angka rasio perputaran aset mengalami penurunan drastis selama masa Pandemi COVID-19.

Secara keseluruhan kinerja keuangan BUM Desa Catu Kwero Sedana Pecatu selama 5 tahun dalam kategori kurang baik, dimana rata-rata nilai kinerja keuangan setiap tahunnya kurang dari 55. Temuan penelitian ini mengindikasikan terdapat banyak aktiva tetap namun kurang bermanfaat, atau terdapat investasi pada aktiva tetap yang berlebihan dibandingkan dengan nilai output yang diperoleh. Kehadiran unit usaha perdagangan umum dan jasa di awal tahun 2022 mampu memberikan kontribusi yang positif bagi perbaikan kinerja keuangan. Walaupun secara rasio-rasio keuangan berada pada rentang kurang baik, kehadiran BUM Desa Catu Kwero Sedana Pecatu melalui unit usaha pengelolaan sampah mampu memberikan manfaat sosial dalam menyelesaikan persoalan sampah di desa Pecatu.

Saran-Saran

Penilaian terhadap kinerja keuangan BUM Desa Catu Kwero Sedana Pecatu selama periode 2018 – 2022 menunjukkan kategori kurang baik. Terhadap kondisi ini, peneliti merekomendasikan kepada pelaksana operasional BUM Desa Catu Kwero Sedana Pecatu untuk dilakukan upaya-upaya perbaikan melalui kebijakan strategis dan berjangka panjang. Hutang

jangka pendek perlu dikelola pada posisi optimal sehingga memberikan angka rasio likuiditas yang ideal dikisaran 200% - 250%. Modal atau aset BUM Desa Catu Kwero Sedana Pecatu yang dikonversi kedalam bentuk hutang jangka pendek dan jangka panjang masih sangat rendah. Karena itu perlu diambil langkah-langkah memutar modal atau aset menjadi kewajiban, tetapi tetap mempertimbangkan manfaat secara ekonomi. Sumber-sumber pendapatan dari unit usaha pengelolaan sampah dan unit perdagangan perlu dikelola secara lebih baik sehingga bisa meningkatkan pendapatan. Dipihak lain, perlu dilakukan efisiensi dalam pembiayaan operasional sehingga BUM Desa Catu Kwero Sedana Pecatu memiliki kemampuan mendapatkan laba yang lebih baik. Kondisi perputaran aset yang rendah juga perlu ditangani secara berhati-hati. Unit usaha perdagangan memiliki potensi yang besar untuk dapat berkembang. Dalam jangka pendek, perlu dilakukan upaya untuk dapat meningkatkan volume usaha atau penjualan barang dagangan. Dalam jangka panjang, investasi dalam bentuk aktiva tetap di unit usaha pengelolaan sampah perlu lebih diberdayakan sehingga dapat memberikan nilai output yang lebih besar. Peneliti juga menyarankan dilakukan penelitian lanjutan untuk mengkaji faktor-faktor selain pengelolaan keuangan yang berdampak pada kinerja operasional BUM Desa secara keseluruhan, sehingga semua pihak mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang keadaan BUM Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Clark, V. L. (2018). *Designing and Conducting Mixed Methods Research, 2nd Edition*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Devi, S., Warasniasih, N. M., Masdiantini, P. R., & Musmini, L. S. (2020). The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(2), 226–242. doi:10.14414/jebav.v23i2.2313
- Enad, O. M., & Gerinda, S. M. (2022). Enhancing financial performance of the banks: the role of customer response and operations management. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(28), 1-16. doi:doi.org/10.1186/s13731-022-00211-w
- Hamidah, A. N., Yusna, & Lutfillah, N. Q. (2022). Analisis Rasio Untuk Penilaian Kinerja Keuangan pada BUMDes Putih Sejahtera. *Seminar Nasional Gabungan Bidang Sosial*. 4, pp. 1-12. Malang: Politeknik Negeri Malang. Retrieved from <https://prosiding.polinema.ac.id/sngbs/index.php/sngbs/article/view/326/280>
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ichsan, Silvia, I., Mahdawi, & Syamni, G. (2021). The Financial Performance of Manufacturing Companies in IDX and Some Factors that Influence. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 19(2), 354–363. doi:dx.doi.org/10.21776/ub.jam.2021.019.02.11
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- KEMENDESA. (2021). *Salinan PP Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa*. Retrieved January 10, 2022, from Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia: https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/176380/PP_Nomor_11_Tahun_2021.pdf
- KEMENKOPUKM. (2006). Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006. Jakarta. Retrieved October 15, 2022, from <https://jdih.kemenkopukm.go.id/>
- Kim, N. L., Duvernay, D., & Thanh, H. L. (2021). Determinants of financial performance of listed firms manufacturing food products in Vietnam: regression analysis and Blinder–Oaxaca

- decomposition analysis. *Journal of Economics and Development*, 23(3), 267-283. doi:DOI 10.1108/JED-09-2020-0130
- Madiarsa, I. M., & Suandana, I. N. (2022). Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Kencana Sari Amerta Desa Penglatan – Singaraja. *Jurnal Manajemen Widya Amerta*, 9(1), 69-80. doi:doi.org/10.37637/wa.v9i1.989
- Nurjanah, S., Mukhzarudfa, & Yudi. (2020). Penerapan Tata Kelola Dan Kinerja Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA) di Kabupaten Merangin. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 5(4), 243-257. Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/jaku/article/view/12233>
- Putri, L. F., Merry, A. S., & Sinaga, I. (2022). Analisis Kinerja Keuangan BUMDES Terhadap Kesejahteraan Masyarakat pada Masa Pandemi. *Jurnal Akuntansi Kompetitif*, 5(1), 9-15. doi:doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v5i1.828
- Rosa, N. L. (2021). *Analysing Financial Performance: Using Integrated Ratio Analysis 1st Edition*. New York, NY: Routledge Taylor and Francis Group.
- Sari, Y. P., Putra, F., & Sujarwoto. (2020). Financial Performance of Village-Owned Enterprises: Case in Blitar Regency, East Java, Indonesia. *Journal of Public Administration Studies (JPAS)*, 5(2), 72-78. doi:doi.org/10.21776/ub.jpas.2020.005.02.6
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach, 8th Edition*. West Sussex, UK: John Wiley & Sons Ltd.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Vidyaningsih, P. N., & Adiputra, I. M. (2022). Analisis Kinerja Keuangan pada Unit Usaha Simpan Pinjam BUM Desa Arta Dharma Duta Menanga Periode 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 12(3), 559-567. doi:doi.org/10.23887/jiah.v12i3.49883
- Widhiastuti, R., Nurkhin, A., & Susilowati, N. (2019). Peran Financial Performance dalam Memediasi Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal Economia*, 15(1), 34-47. doi:10.21831/economia.v15i1.22927
- Widyawati, N. L., & Ningtyas, M. N. (2022). Analysis of Financial and Share Performance Before and After the Covid-19 Pandemic on the Indonesia Stock Exchange (IDX). *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 16(2), 292-307. doi:10.32812/jibeka.v16i2.1029